

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Desa Jleper Mijen Demak

a. Letak Geografis Desa Jleper

Desa Jleper memiliki letak geografis yang berada pada koordinat 110.702792 BT juga - 6.794117 LS. Di Desa Jleper sendiri memiliki luas wilayah yang cukup besar yaitu 592,025 Ha yang dimana 317,106Ha adalah pemukiman warga, 198.009 Ha adalah sawah, dan sisanya adalah rawa, sungai serta lahan kosong.¹ Desa Jleper adalah suatu sebutan nama desa yang diberikan atau digunakan pada Desa Jleper yang berada di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Dimana di Desa Jleper terdapat juga dusun yang bernama ngemplak, yang dimana balai desa di Jleper bertempat di ngemplak dan sejauh ini hamper dari semua kepala desa mayoritas dari Jleper, jadi dapat dikatakan antara dusun dan juga desa ada keterkaitan harus saling mengisi dan juga melengkapi.²

Adapun Desa Jleper berbatasan dengan desa lainnya, yaitu akan dipaparkan dibawah ini, sebagai berikut :

- 1) Sebelah timur : Desa Pecuk
- 2) Sebelah selatan : Desa Banteng Mati
- 3) Sebelah Barat : Desa Ngelo Kulon
- 4) Sebelah Utara : Desa Kedung Sari Mulyo.³

Kode pos Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak ini mempunyai kode pos yang

¹Hasan Afif, *Wawancara Pribadi*, Selaku Perangkat Desa, Pada Tanggal 20 Desember 2020, , wawancara 1, transkrip

² Hasan Afif, *Dokumentasi*, Selaku Perangkat Desa, Pada Tanggal 20 Desember 2020, , wawancara 1, transkrip

³ Hasan Afif, *Observasi*, Selaku Perangkat Desa, Pada Tanggal 20 Desember 2020, , wawancara 1, transkrip

cukup mudah untuk diingat kapan pun dan dimanapun yang nama memiliki nomor 59583.⁴

b. Letak Demografis

1) Susunan pemerintahan

Lembaga pemerintahan dalam suatu struktur pemerintahan, baik pemerintahan desa maupun kelurahan yang dimana memiliki suatu fungsi yang strategis yakni akan menjadi ujung tombak dalam pembangunan nasional dalam sektor yang dapat dihasilkan oleh desa. Pemerintah desa diharapkan dapat lebih menghargai dan memberdayakan potensi yang berada di desa manapun.

Pemerintahan di Desa Jleper di pimpin oleh seorang kepala desa atau yang biasa disebut dengan kades yaitu Hj.Nunung Astutik yang dimana kepala desa di bantu oleh sekertaris desa yang dipegang oleh Abdul farid ma'ruf,serta denag staff yang lainnnya seperti kaur pemerintahan dan umum di pegang oleh Hasan afif, staff pemerintahan dan umum dipegang oleh Rizqiyani fauzia, kaur keuangan dipegang oleh Nailly saadah, kaur pembangunan dan kesra dipegang oleh Mulyono yang dimana mempunyai staf yang bernama Siti ummita, moden I di bawah pimpinan Mukhlis G, dan moden II di bawah pimpinan Surono, selanjutnya ulu-ulu I M.Aris, dan ulu-ulu II Nasyail lubis, serta yang paling terakhir disini ada kamituwo yang dimana di pegang di bawah kendali Nur huda.⁵

⁴ Hasan Afif, *Wawancara Pribadi*, Selaku Perangkat Desa, Pada Tanggal 20 Desember 2020, , wawancara 1, transkrip

⁵ Hasan Afif, *Dokumen*, Selaku Perangkat Desa, Pada Tanggal 20 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

2) Keadaan penduduk

Desa Jleper adalah desa yang dimana memiliki dukuh, seperti yang telah diterangkan di dalam pembahasan di letak geografis diatas, yaitu nama dukuh,nya ngemplah dan desanya Jleper dengan ini Desa Jleper memiliki RW sebanyak 5 dan RT sebanyak 22. Untuk jumlah kartu keluarga sebanyak 2.306 kk dengan jumlah penduduk desa secara keseluruhan mempunyai jumlah 6611 jiwa, dimana untuk laki-laki mempunyai jumlah 3354 orang dan untuk perempuan denagn jumlah 3257 orang.⁶

c. Sejarah Desa Jleper

Desa ngemplak adalah suatu desa yang pertama kali berada di Desa Jleper. Desa ngemplak memiliki sejarah desa gabungan dengan desa ganjing atau yang sekarang dikenal dengan desa sidomukti, akan tetapi sekarang telah dipisahkan sendiri-sendiri karena adanya unsur desa ganjing ini lebih dekat dengan desangegot, dan juga di dukung oleh adanya tanah di Desa Ngemplak yang terlalu meleber-meleber kea rah selatan, jadi pada akhirnya yang sebelah selatan dikatakan dengan Desa Jleper dan yang timur dinamakan dengan dusun ngemplak. Karena adanya pembangunan dan pengembangan asal dengan perkembangannya lebih besar pengembangannya maka pada akhirnya maka hal ini dapat dinamkana Desa Jleper bukan lagi desa ngemplak. Dan ada sesepuh yang dulu pernah ada mengatakan bahwasanya cikal bakal Desa Jleper dalah ngemplak. Sesepuh yang dulu ada yang telah berpendapat bahwa cikal bakal Desa Jleper adalah ngemplakbernama Mbah Cendono, ada juga yang mengatakan mbah sri ambar wati.⁷

⁶ Hasan Afif, *Dokumentasi*, Selaku Perangkat Desa, Pada Tanggal 20 Desember 2020 , wawancara 1, transkrip

⁷ Hasan Afif, *Wawancara Pribadi*, Selaku Perangkat Desa, Pada Tanggal 20 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

d. Visi dan Misi Di Desa Jleper

Adapun visi serta misi Madrasa Desa Jleper adalah sebagai berikut:

1) Visi

Berdasarkan dengan seiring berjalannya perkembangan situasi dan juga kondisi di suatu wilayah pada tepatnya Desa Jleper ini maka dengan Jleper pada tahun 2018 membuat visi yang telah diperbarui yaitu :

“mewujudkan Desa Jleper sebagai desa yang lebih baik lagi, guna mencapai masyarakat yang sehat, cerdas dan lebih sejahtera”. Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) Desa Jleper sebagai desa yang lebih baik lagi mengandung makna dimana kepala desa beserta dengan jajaran kepemimpinannya akan selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dari pada kepentingan pribadi guna mewujudkan Desa Jleper lebih tertata dan memperbaiki apapun yang sudah dinyatakan tidak layak untuk kepentingan umum.
 - b) Selanjutnya makna dari masyarakat yang sehat adalah dimana masyarakat memiliki ketangguhan jiwa dan raga serta sehat secara rohani dan juga kuat.
 - c) Adapun yang dimaksud dengan masyarakat yang cerdas adalah dimana masyarakat itu mampu untuk bersaing dengan zaman yang telah berjalan atau mampu menguasai ilmu pengetahuan dan juga teknologi (IPTEK) serta mampu memanfaatkan iptek tadi secara tepat guna mengatasisetiap permasalahan.
 - d) Dan yang terakhir disini adalah masyarakat yang lebih sejahtera adalah bahwa masyarakat diupayakan agar tercapai
-

kecukupan serta kebutuhannya, baik itu kebutuhan lahir ataupun yang biasa disebut kebutuhan pangan, sandang dan juga papan, maupun kebutuhan batin seperti agama, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan tenang.⁸

2) Misi

Demi mewujudkan visi diatas, maka misi yang akan dilakukan adalah, sebagaimana berikut ini :

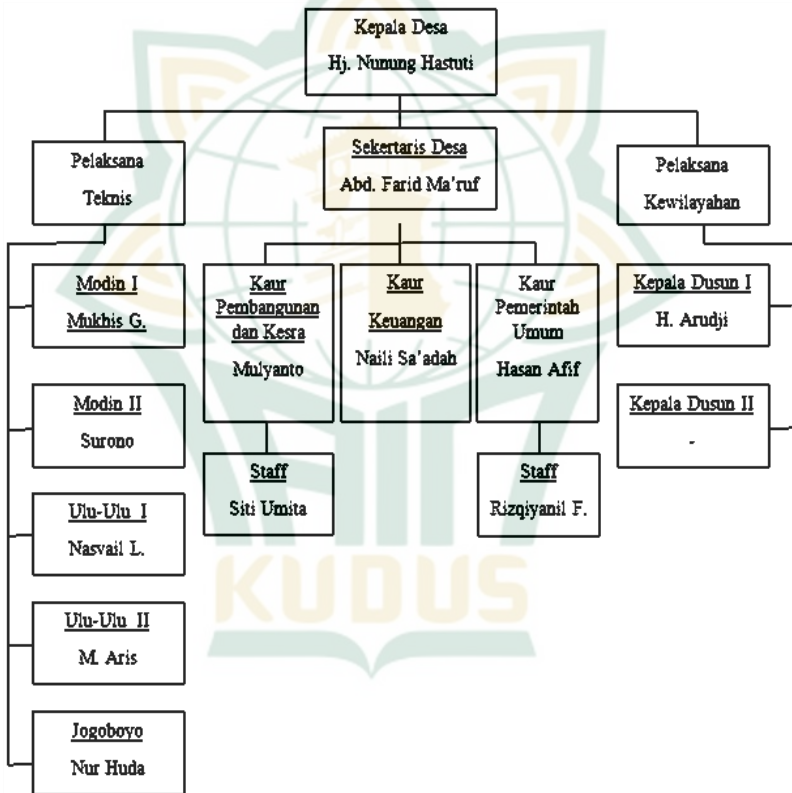
- a) Memantapkan pembangunan Desa Jleper lebih abik lagi yang dimana akan menjalankan dan juga membangun fasilitas umum, layaknya jalan, jembatan, pengairan, dan pusat kesehatan serta pendidikan yang lebih efisien serta strategis yaman aman terkendali.
- b) Memberikan pelayanan masyarakat di bidang kesehatan yang layak untuk masyarakat dari semua kalangan tanpa adanya pembeda-bedaan kasta maupun sebagainya.
- c) Memantapkan pembangunan di bidang pendidikan agar supaya dapat mendorong minat serta bakat semua murid masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada bidang kecerdasan dan mempunyai daya saing yang tinggi dalam sumber daya manusia yang lebih baik lagi.
- d) Memantapkan masyarakat dalam pembangunan upaya penciptaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan dengan demokrasi, transparansi, penegakan hukum, keadilan,

⁸ Hasan Afif, *Dokumen*, Selaku Perangkat Desa, Pada Tanggal 20 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

kesetaraan gender, dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.

- e) Melaksanakan pelestarian sumber daya alam dan mewujudkan ruang wilayah desa yang mampu memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian masyarakat.⁹

e. Struktur Pemerintahan Di Desa Jleper¹⁰



⁹ Hasan Afif, *Dokumen*, Selaku Perangkat Desa, Pada Tanggal 20 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

¹⁰ Hasan Afif, *Dokumen*, Selaku Perangkat Desa, Pada Tanggal 20 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Praktek Jual Beli Pada Sistem Tebas Bawang Merah di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Dalam praktek dilaksanakannya penjual serta pembelian bawang merah itu dengan cara di teliti terlebih dahulu dengan jarak kira-kira ada berapa meter serta panjang dan lebar ada berapa tancap kira-kiranya. Pada sistem tebas yang digunakan disini adalah cara bawangnya telah terlihat sebanyak 75 persen dari tanah. Dalam perhitungan sawah akan dilakukan dengan menggunakan metode langkah melangkah yang dimana langkah ini nanti akan menjadikan berapa banyak hasil yang akan di dapatkan nantinya. Biasanya dalam 1 (satu) meter seperempat itu biasanya terdapat 3 (tiga) kg bawang ataupun $3\frac{1}{2}$ (tiga setengah) bawang nantinya, dan setiap 30 (tiga puluh) langkah biasanya mendapatkan berat bawang 1 (satu) kwintal.¹¹ Terdapat metode perhitunga yang dimana setiap 1 (langkah) akan mendapatkan berat bawang merah seebanyak $2\frac{1}{2}$ (dua setengah) kg. Apabila perhitungan dalam hasil tepat maka, karenanya bawang terdapat tiga fase yang dimana bawang pertama, kedua, dan ketiga. Dan dalam kapasitas hasil dari bawang merah tahap pertama dan kedua itu berbeda, yang dimana hasil banyak diperoleh dari tahap pertama.¹² Apabila bawang yang akan dipanen itu baik maka biasanya perjangkah akan menghasilkan bawang merah dengan berat rata-rata 2 (dua) kg yang dimana ini biasanya ada 12 (dua belas) tancapan bawang merah yang akan siap dipanen. Dan apabila penebas salah dalam memperkirakan hasil bawang merah yang dibeli tadi maka kesalahan itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penebas karena apa itu sudah menjadi kesepakatan awal dan sudah akan di bayar di akhir nantinya.¹³

¹¹ Mukhlisin, *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada Tanggal 27 Februari 2021, wawancara 3, transkrip

¹² Muthohirin, *Wawancara Pribadi*, Selaku Petani Bawang Merah, Pada Tanggal 30 Februari 2021, wawancara 5, transkrip

¹³ Mardono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada tanggal 03 Januari 2021, wawancara 2, transkrip

Untuk penebasan bawang merah ini penebas menggunakan praktek seperti yang telah dipaparkan diatas dan disini penebas bukan hanya di Desa Jleper saja, akan tetapi sampai ke luar Desa Jleper, yaitu ngelo, pasir, gempol songo, dan juga temple akan tetapi kadang juga ke desa banteng mati dan juga singorojo, tergantung objek yang ada dimanakah bawang merah itu siap untuk dipanen dan dimana saja ada barang berupa bawang merah yang bagus juga semisal pun ada barang berupa bawang merah bagus pun apabila tidak mengenal pihak yang akan di beli bawangnya oleh penebas itu tidak mungkin penebas menawarkan diri untuk membeli bawang merah tersebut.¹⁴ Banyak petani yang berada di daerah Jleper lebih sering ditebas oleh orang luar daerah Jleper sendiri seperti penebas dari juwana dan juga brebes.¹⁵

Dalam dunia penebasan bawang merah juga banyak adanya persaingan antar penebas satu dengan yang lainnya, akan tetapi banyak penebas yang menyikapi dengan bijaksana dan langsung mengikhhlaskan saja dengan ikhlas dan lapang dada dan tidak sedikit juga penebas yang sakit hati.¹⁶ Karena dalam dunia penebasan menggunakan prinsip dimana penebas yang merani akan mendapatkan bawang merah yang akan dibeli nantinya (yang berani dalam harga).¹⁷

Disini penebas merasa kecewa dengan apa yang dilakukan oleh penjual yang dimana hanya dengan harga yang melesat sedikit lebih kecil. Akan tetapi penebas ini mempunyai prinsip yang dimana itu ada barang berupa bawang merah sudah di lakukan penegoan harga semisal 1 (satu) lupit sawah atau biasanya setara dengan 100 (seratus) Meter itu biasanya di beli dengan harga 100 juta dan ternyata si penjual bawang atau yang menanam

¹⁴ Mukhlisin, *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada Tanggal 27 Februari 2021, wawancara 3, transkrip

¹⁵ Muthohirin, *Wawancara Pribadi*, Selaku Petani Bawang Merah, Pada Tanggal 30 Februari 2021, wawancara 5, transkrip

¹⁶ Mardono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada tanggal 03 Januari 2021, wawancara 2, transkrip

¹⁷ Muthohirin, *Wawancara Pribadi*, Selaku Petani Bawang Merah, Pada Tanggal 30 Februari 2021, wawancara 5, transkrip

bawang ternyata tidak menginginkan harga 100 juta akan tetapi meminta 110 juta dan itu dari penjual bawang tidak mau harga 110 juta itu turun atau masih kukuh dengan harga yang di tetapkan sendiri atau secara sepihak, dan setelah si benebas ini pergi datanglah sang penebas baru yang pada akhirnya membeli bawang tersebut dengan harga 102 juta dan si penjual atau yang mempunyai bawang tadi juga memberikan atau sama-sama diel dengan harga yang telah di tambah 2 juta. Dan kadang adanya hal seperti itu membuat penebas saling bersaing dengan harga yang ditumpangkan dengan harga yang di tawar penebas sebelumnya dengan uang lebih besar sedikit dari penebas sebelumnya yang dimana kadang kejadian seperti itu membuat hati penebas merasa jengkel. Kenapa tadi disaat penebas datang untuk pertama kalinya penjual terus bersikukuh dengan harga yang telah dia inginkan akan tetapi pada akhirnya menjual belikan bawang tersebut dengan harga yang masih dibawah yang penjual inginkan hanya sebagai tolak ukur untuk mendapatkan harga yang baik dari sang penebas.¹⁸

Dalam penetapan harga biasanya pihak petani sudah mengereng-reng berapa hasil yang akan diperoleh dan jumlah uang yang akan diterima nantinya.¹⁹ Penebas dalam penetapan harga dilakukan dengan besar kecilnya kekuatan harga bawang merah yang berada di pasaran, yang dimana sebagai contoh tadi malam semisal harga di pasaran bawang merah mencapai harga 20.000 (empat puluh ribu) maka penebas biasanya membeli di bawah harga 20.000 (empat puluh ribu) atau di beli sekitar dengan harga 18.000 (tiga puluh ribu) karena apa yang tadinya ditebas itukan masih terdapat daun di bawang merahnya, belum juga dipotong dari daunnya, dan juga menjemur bawang yang di beli tadi selama 3 (tiga) hari, ongkos transport yang digunakan untuk membawa

¹⁸ Mukhlisin. *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada Tanggal 27 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

¹⁹ Bakron, *Wawancara Pribadi*, Selaku Petani Bawang Merah, Pada Tanggal 30 Februari 2021, wawancara 4, transkrip

bawang yang dibeli.²⁰ Harga bukan hanya ditetapkan dari kekuatan harga pasaran akan tetapi juga biasanya dilakukan penetapan harga dengan cara komunikasi antara pihak yang berada di suatu wilayah dengan penebas itu sendiri yang telah menyurvei beberapa tempat yang akan menjadi lokasi dimana bawang merah itu nantinya akan di setorkan.²¹ Banyak petani yang telah mereng ring hasil bawang merah yang telah di tanam, apabila harga yang telah di inginkan petani cocok dengan harga penebas maka akan diberikan kepada penebas.²²

Untuk proses pembedolan bawang merah biasanya dilakukan oleh pihak petani dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh pihak penebas dengan petani.²³ Biasanya penebas akan membuat perjanjian dengan petani yang akan menjual bawang merah dengan pekerjaan untuk pembedolan atau pengambilan bawang yang masih berada di bawah tanah untuk diangkat dan dikumpulkan, itu nantinya siapa yang akan melakukan pekerjaan tersebut. Untuk penjemuran bawang merah yang telah dibeli dengan sistem tebas tadi akan perlu memakan banyak tempat yang dimana nantinya akan digunakan sebagai tempat untuk mengeringkan bawang merah, dan juga untuk blouwer bawang merah serta untuk tempat pemotongan bawang merah, disini penebas mempunyai lahan yang cukup luas untuk mengeringkan bawang merah, dan juga untuk blouwer bawang merah serta untuk tempat pemotongan bawang merah yang dapat menampung sebanyak 15 (lima belas) ton bawang merah. Dan dalam satu hari biasanya penebas bisa memotong bawang sebanyak 4 (empat) ton sampai 5 (lima) ton perhari dengan menggunakan bantuan tebaga warga

²⁰ Mukhlisin, *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada Tanggal 27 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

²¹ Mardono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada tanggal 03 Januari 2021, wawancara 2, transkrip

²² Muthohirin, *Wawancara Pribadi*, Selaku Petani Bawang Merah, Pada Tanggal 30 Februari 2021, wawancara 5, transkrip

²³ Bakron, *Wawancara Pribadi*, Selaku Petani Bawang Merah, Pada Tanggal 30 Februari 2021, wawancara 4, transkrip

setempat. Dan bawang merah selalu datang terus yang dimana bawang yang dipotong akan digantikan dengan bawang yang masih baru diambil dari sawah, jadi di gudang akan selalu ada bawang merah.²⁴

Apabila ada suatu kendsala dalam bawang mau di ambil karena cukup umur dan terjadi keadaan yang mempersulit pengambilan bawang seperti hujan itu sudah menjadi resiko pribadi sang penebas, dan apabila telah diambil dari sawah dan bawang tersebut masih dalam keadaan basah atau tidak kering, apabila petaninya pintar atau mengerti kondisi maka petani akan menjemur bawang yang masih basah tadi antara 1-2 (satu-dua) jam asalkan daun dari bawang tadi tidak basah.²⁵ banyak petani yang juga prihatin dan mengerti keadaan seperti adanya kendala seperti hujan maka pihak petani akan mengulur pembedolan bawang merahnya.²⁶

Harga bawang merah di bedakan dari segi ukuran yang dihasilkan Karena harga yang digunakan tidak selalu sama antara bawang merah yang berukuran besar dan juga bawang merah yang berukuran kecil.²⁷ Harga antara bawang merah terkena hujan dan tidak terkena hujan juga berbeda yang dimana bawang merah yang terkena hujan dan tidak terkena hujan akan sama-sama di keringkan di gudang nantinya. Dan bawang merah yang besar juga kecil dibedakan dalam segi penjualan ke penebas yang dimana bawang merah kecil di beli dengan harga yang cukup karena biasanya bawang kecil hanya akan dibeli pabrik, dan disini biasanya terjadi perselisihan harga yang cukup menurun drastic dari harga yang dibeli biasanya 20.000 (dua puluh ribu) pabrik hanya akan membeli dengan harga 13.000 (tiga belas ribu). Akan tetapi

²⁴ Mukhlisin. *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada Tanggal 27 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

²⁵ Mukhlisin. *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada Tanggal 27 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

²⁶ Bakron, *Wawancara Pribadi*, Selaku Petani Bawang Merah, Pada Tanggal 30 Februari 2021, wawancara 4, transkrip

²⁷ Mardono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada tanggal 03 Januari 2021, wawancara 2, transkrip

penebas lebih mengutamakan bawang merah yang akan dibeli dengan keadaan buah.nya besar serta warnanya bagus, yang dimana hal itu selalu diutamakan di pasaran guna untuk membeli bawang merah yang mempunyai bobot dan juga mempunyai warna yang bagus. Dan apabila semua bawang merah yang dihasilkan dalam keadaan kecil semua maka penebas tidak berani membelinya, akan tetapi biasanya yang dilakukan petani dalam hal ini menggendelkan bawang merah tadi yang dimana akan digunakan sebagai bibit untuk menanam bawang merah kembali dan bawang merah kecil itu tidak dapat digunakan sebagai sayur.²⁸

Tahap yang dilakukan penebas adalah bawang merah yang telah diambil dari sawah langsung dibawa ke gudang dan langsung dilakukan pengeringan, setelah proses pengeringan selesai tahap selanjutnya adalah pemotongan dan di saat pemotongan sudah selesai maka proses selanjutnya adalah pembloweran yang dimana proses ini akan menghilangkan kotoran-kotoran yang menempel pada bawang tersebut, apabila ada bawang merah yang masih menggumpul itu nanti dipisahkan satu persatu lalu setelah itu bawang akan dikemas yang akan langsung dikirimkan kepasaran. Biasanya penebas memasarkan bawangnya di pasar yang dimana pasar yang membutuhkan bawang atau sesuai dengan permintaan, akan tetapi biasanya di pasar semarang, Jakarta, ataupun jawa timur tepatnya malang atau Surabaya. Walaupun tidak ada permintaan tergantung dengan kekuatan harga yang dimana harganya yang paling tinggi maka di bawa kesana. Upaya yang dilakukan penebas untuk mengetahui harga pasar berbeda dengan cara telatnya pengirim yang dimana biasanya ada 20 (dua puluh) pengirim tapi mala mini hanya ada 7 (tujuh) pengirim maka harga jadi naik. Akan tetapi apabila terjadi unsur kebalikannya maka harga pasaran bawang merah hancur.²⁹

²⁸ Mukhlisin. *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada Tanggal 27 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

²⁹ Mukhlisin. *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada Tanggal 27 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

Berbeda dengan penjual lapak itu anti rugi yang dimana penjual yang mempunyai sifat komisi yang dimana tidak akan mempunyai kerugian karena apa si pelapak mempunyai bawang dan bawang tadi akan dijualkan orang lain dan si pelapak meminta komisi sebanyak 1.000 (seribu) perkilo misalnya, dan biasanya pedagang membawa 50 karung tapi hanya laku 40 karung itu pasti akan menjual ke pelapak dengan harga yang dibanting, dimana bawang merah seharga 20.000 (dua puluh) akan tetapi di beli pelapak dengan harga 15.000 (lima belas ribu). Dikarenakan pedagang yang menjualnya akan pulang secara cepat.³⁰

Transaksi yang dilakukan dalam penebasan untuk membeli bawang merah ada yang dilakukan setelah harga seseaui dengan yang disetujui antara petani dan juga penebas bawang merah, sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan.³¹ Ada juga yang biasanya diberikan terlebih dahulu sebagai uang panjer yang biasa dimana uang itu akan digunakan untuk membeli jasa pembedol bawang merah tersebut, biasanya diberika penebas kepada petani sebesar 5 juta (5.000.000) yang dimana uang tersebut biasanya digunakan untuk pembedolan sekitar 2,5 juta (2.500.000). Selanjutnya sisa dari harga yang telah disepakati akan diberikan setelah pembedolan selesai yang dinamakan setelah bawang selesai dibedol dan dimasukkan ke karung lalu dimasukkan kedalam mobil pengangkut akan dilakukan pembayaran secara keseluruhan dan dengan kontan (cash). Untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan oleh kedua belah pihak maka telah di lakukan pengecekan uang sebanyak 2 (dua) kali, yang mana yangpetama dilakukan oleh pihak penebas atau pembeli selanjutnya dilakukan perhitungan uang kembali oleh pihak penjual atau petani, dengan disaksikan banyak orang yaitu kuli dan sopir. Jadi

³⁰ Mukhlisin, *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada Tanggal 27 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

³¹ Bakron, *Wawancara Pribadi*, Selaku Petani Bawang Merah, Pada Tanggal 30 Februari 2021, wawancara 4, transkrip

diharapkan tidak akan ada kecurangan diantara kedua belah pihak nantinya.³²

2. Data Tentang Faktor Pendukung Serta Penghambat Dalam Praktek Jual Beli Pada Sistem Tebas Bawang Merah di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam proses penebasan bawang merah dapat di karenakan akibat faktor alam maupun faktor non alam, yang akan dijelaskan lebih rinci dibawah ini, sebagai berikut:

1) Cuaca bagus

Cuaca bagus adalah dimana curah hujan yang dihasilkan cukup dan juga sinar matahari yang cukup untuk menyerap kandunag air yang berada di tanah dan juga ada di air laut maupun sebagainya. Tanpa adanya mendung yang menyelimuti matahari di atasnya ini lah situasi dinamakan cuaca itu bagus. Dalam tenggang waktu dimana bawang merah sudah siap untuk dilakukan pemanenan dan disertai dengan situasi dan juga kondisi dalam sirklus cuaca yang mendukung maka bawang yang akan dihasilkan nantinya akan baik dan juga bagus, serta dapat dijual dengan sangat cepat. Karena minat dari penebas yang akan menjual belikan bawang merah yang telah ditebas nantinya akan mempunyai hasil yang baik untuk bawang merahnya. Disaat cuaca panas maka petani akan dengan sigap dengan bantuan penebas akan segera melakukan pembedolan yang dibantu oleh pembedol bawang merah yang akan menjual jasanya nantinya. Tanpa merugikan salah satu belah pihakpun cuaca yang bagus akan menghasilkan akhir yang bagus juga nantinya, yang dimana penebas dan juga petani

³² Mukhlisin. *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada Tanggal 27 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

bawang merah tidak merasa di kecewakan satu sam lain. Berkat cuaca yang bagus juga maka bawang yang telah dibedol akan segera dikeringkan dengan bantuan sinar matahari dengan waktu yang singkat juga nantinya.³³

2) **Harga jual tinggi**

Bawang merah setelah dipanen dan di keringkan maka akan dapat mendapatkan harga yang sangat mahal pula jika dipanen tepat pada usianya dan memiliki warna bagus serta berat yang baik. Harga jual selalu berpengaruh terhadap bawang merah yang dihasilkan petani-petani, apabila bawang yang dihasilkan memiliki riwayat bawang yang baik maka harga juga akan menyesuaikan dengan harga yang bagus juga. Untuk mencapai harga tinggi petani juga harus merawat bawang merah dengan sangat baik juga, karena bawang merah yang selalu dirawat dengan baik maka akan menghasilkan bawang merah yang bagus pula. Faktor pengaruh harga jual bawang merah tinggi itu tergantung dalam segi permintaan konsumen dan juga dari segi kebagusan dari bawang merah tersebut.³⁴

3) **Ringan**

Bawang merah apabila diambil oleh pihak penebas maka akan memudahkan para petani yang menanam bawang merah dan sudah siap masa panennya, yang dimana petani tidak usah memikirkan kedepannya dalam mengurus bawang merah. apabila bawang merah yang ditanam dibeli oleh penebas maka bawang merah tadi Langsung diambil oleh pihak penebas, akan tetapi apabila tidak di tebas oleh

³³ Mukhlisin. *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada Tanggal 27 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

³⁴ Mukhlisin. *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada Tanggal 27 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

penebas maka petani akan sibuk untuk mengurus bawang merah yang telah dipanen nantinya. Dimana setelah dipanen dan tidak dibeli penebas, maka petani akan membawa pulang bawang merah ke kediaman rumah masing-masing lalu menjemurnya hingga kering setelah itu bawang merah harus dipotong dengan menggunakan jasa warga sekitar, dan dilanjutkan pengeringan dengan blower, dan tahap terakhirnya bawang merah yang telah siap nantinya akan ditawarkan dengan bakul-bakul bawang merah.³⁵

4) Dapat mengangkat derajat kehidupan penebas dan petani

Banyak penebas yang mendapatkan kehidupan yang layak dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan terjamin tanpa adanya faktor-faktor penentu. Serta juga kehidupan penebas yang seperti itulah yang sering dibicarakan dengan tetangga suka bercerita. Akan tetapi tetangga tidak tahu bagaimanakan penebas ini mencari uang serta mengumpulkan uang dengan susah payah dengan diiringi deraihan keringat setiap harinya. Dapat mengangkat derajat disini bukan hanya perihal meteri saja, akan tetapi dapat menyekolahkan anak-anak sampai jenjang yang lebih baik lagi dengan sekolah bersertifikat resmi dan juga baik, untuk mengangkat derajat orang tua, yang orang tuanya bukan jadi apa-apa kini akhirnya anaknya pasti akan pulang juga. Karena tidak semua kebahagiaan dapat dibeli dengan uang.³⁶

³⁵ Muthohirin, *Wawancara Pribadi*, Selaku Petani Bawang Merah, Pada Tanggal 30 Februari 2021, wawancara 5, transkrip

³⁶ Mukhlisin. *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada Tanggal 27 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam proses penebasan bawang merah dapat di karenakan akibat faktor alam maupun faktor non alam, yang akan dijelaskan lebih rinci dibawah ini, sebagai berikut:

1) Faktor alam

Seperi hujan yang terus menerus di daerah yang akan dilakukannya penebasan bawang merah tersebut, yang dimana apabila tetap dilakukan maka lambir atau yang biasa dikenal dengan sebutan lumpur akan ikut bersama bawang merah yang dimana nantinya akan mempengaruhi harga yang dimana harga menjadi turun dengan bobot barang semakin berat akibat dari bercampurnya bawang merah serta lumpur yang menjadi satu nantinya. Karena apa bawang yang dilapisi oleh lumpur nantinya akan berubah warna yang dimana nanti untuk bawang merah akan memberikan warna agak kehitaman.³⁷

hari jum'at adalah hari dimana bawang merah masih terlihat 75% dari tanah dan akan siap di panen pada hari minggu nantinya, dan pada akhirnya jatuhlah hari minggu itu dan mobil pengangkut bawang sudah datang dan siap untuk membawa panen bawang merah tersebut, akan tetapi disaat yang bersamaan juga akhirnya terjadilah hujan datang dengan derasnya, sampai-sampai mengakibatkan bawang merah tersebut kebanjiran, maupun juga hujan karena itu adalah faktor alam.³⁸

Apabila terjadi kasus seperti ini maka mau tidak mau penebas harus membedakan bawang merah yang sudah siap dipanen agar

³⁷ Muthohirin, *Wawancara Pribadi*, Selaku Petani Bawang Merah, Pada Tanggal 30 Februari 2021, wawancara 5, transkrip

³⁸ Mukhlisin. *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada Tanggal 27 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

tidak semakin rusak nantinya. Agar tidak merugikan pihak-pihak lainnya yang telah membantu proses penebasan dari pembedol jasa bawang merah, kuli dan juga mobil yang telah disiapkan nantinya. Walaupun terjadi banyak resiko yang dapat merubah harga yang telah disepakati nantinya dapat berubah, pihak penebas akan bicara dengan baik pada petani dan membicarakan harga buat bawang merah selanjutnya.³⁹

Hamper kebanyakan dari petani juga memahami situasi seperti ini yang telah menimpa hasil tanaman bawang petani, dan petani biasanya akan memulai kesepakatan harga baru dengan penebas yang dimana juga tidak akan merugikan salah satu belah pihak. Akan tetapi juga ada beberapa petani yang tidak terima karena faktor alam yang telah terjadi seperti ini.⁴⁰

2) Harga turun

Disaat dilakukan pengunduhan bawang harga jatuh secara tiba-tiba dan langsung turun secara drastic, dan sipenebas apabila akan meneruskan maka akan mengalami kerugian yang cukup banyak nantinya, dan apabila tidak diteruskan nantinya akan berpengaruh kepada penebas yang dimana nama penebas bawang akan menjadi merah atau kurang baik di hati petani atau penjual bawang merah tersebut, karena sejatinya penebas akan selalu di ingat ingat oleh semua petani nantinya. Maka akhirnya pun ada solusi yang dimana membuat perjanjian baru yang dimana harga yang telah disepakati awal di bubarkan atau diperbarui dengan harga yang baru, yang dimana untuk

³⁹ Bakron, *Wawancara Pribadi*, Selaku Petani Bawang Merah, Pada Tanggal 30 Februari 2021, wawancara 4, transkrip

⁴⁰ Mardono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada tanggal 03 Januari 2021, wawancara 2, transkrip

kasus ini uang panjer tadi akan sepenuhnya menjadi milik petani apabila petani tidak setuju dengan kesepakatan yang telah diperbarui. Akan tetapi banyak juga petani yang tidak mau berdamai dengan dibuatnya keputusan yang diperbarui. Apabila petani menyetujui kesepakatan yang baru dan memutuskan tetap menjalankan adanya tebas bawang merah tersebut maka akan dibuatkan harga baru yang dimana yang tadinya bawang merah akan ditebas dengan harga 100 juta (100.000.000) dengan adanya penurunann harga yang dimana setiap harinya turun 2 ribu (2.000), yang dimana harga yang awal ditentukan pada masa bawang merah berumur 50 (lima puluh) hari dan akan ditebas pada umur 53(lima puluh tiga) umumnya. Hamper dari hitungan petani yang menyetujui pembaharuan harga yang telah disepakati banayk yaitu dapat dikatakan sampai 80% petani menyetujui. Dan sisanya 20% petani marah serta menolak pembaharuan harga yang telah diperbarui.⁴¹

Di saat harga turun maka peminat bawang merah juga akan banyak akan tetapi dalam kondisi bawang merah juga akan berubah nantinya, yang dimana perkiraan yang telah diperkirakan melesat dengan adanya perubahan yang signifikan. Harga bawang merah dapat turun secara drastis apabila permintaan bawang merah sedikit dan bawang merah terlalu banyak yanga khirnya menyebabkan bawang merah dapat bosok nantinya.⁴²

Banyak petani yang mengatakan juga antara harga yang biasa ditawarkan oleh pihak penebas kadang sangat jauh dari harga bawang

⁴¹ Mukhlisin. *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada Tanggal 27 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

⁴² Mardono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada tanggal 03 Januari 2021, wawancara 2, transkrip

merah yang diperjual belikan perkilonya oleh bakul-bakul bawang merah yang dinamakan kisanan antara harga penebas dan juga bakul terkadang sampai presentase 30%.⁴³

3. Data Tentang Jual Beli Pada Sistem Tebas Bawang Merah Perspektif Hukum Islam Studi Kasus di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Tebas dengan sesuai dengan ilmu fiqih itu boleh dilakukan, tebas dengan lelang itu berbeda yang dimana lelang itu seperti contoh sawah dilelang dan ada pembeli menawar dengan harga 5 (lima)jt, selanjutnya ditawarkan lagi dengan harga 10 (sepuluh) jt begitupun seterusnya sampai penjual tanah tadi menyetujuinya. Berbeda dengan tebas yang dimana tebas itu sama dengan jual beli (bai) lainnya, asalkan pada akad awal yang telah disepakati tetap dilaksanakan sesuai dengan perjanjian awal, yang dimana sama-sama setuju antara kedua belah pihak. Dalam fiqih jual beli tidak sah apabila barang masih tidak terlihat, akan tetapi dalam bawang merah ini apabila telah mencapai umur panen maka bawang merah akan terlihat setelah umur tua siap untuk dipanen.⁴⁴

Dalam dunia penebasan diperbolehkan dengan adanya akad yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dimana kesepakatan itu lebih mengedepankan unsur suka sama suka tanpa merugikan satu belah pihak terkait.⁴⁵

Hukum mengenai tebasan bawang merah menurut saya tetap diperbolehkan menurut hukum jual beli dengan catatan menggunakan unsur suka sama suka antara penebas dan juga petani, yang dimana dalam penentuan harga telah disepakati oleh kedua belah pihak. Yang tidak diperbolehkan itu hukum jual

⁴³ Muthohirin, *Wawancara Pribadi*, Selaku Petani Bawang Merah, Pada Tanggal 30 Februari 2021, wawancara 5, transkrip

⁴⁴ Asro luqman, *wawancara pribadi*, Tokoh Agama, Tanggal 1 Maret 2021, wawancara 6, transkrip

⁴⁵ Sayroni, *Wawancara Pribadi*, Selaku Masyarakat Jleper, Pada Tanggal 12 April 2021, Wawancara 7, transkrip

beli tebas yang dimana antara salah satu pihak yaitu penjual atau pembeli merasa banyak dirugikan dalam penentuan harga dan harga itu tidak disepakati oleh kedua belah pihak, yang akhirnya dari pihak penebas mengambil paksa bawang tersebut dengan cara yang tidak terhormat.⁴⁶

Hukum tebas tetap dapat dilakukan karena ada dasaran yang dapat melatar belakangi permasalahan dimana permasalahannya adalah termasuk jual beli yang diperbolehkan. Apabila tidak ada penebas maka petani juga akan kesulitan dalam penjualan bawang merah dan akan kesulitan dalam proses pengambilan sampai pemotongan yang membutuhkan banyak waktu dan tenaga.⁴⁷

Apabila mengikuti madzhab imam syafii yang dimana tidak terlalu memberatkan dalam masalah agama, maka saya berpendapat mengenai jual beli tebas ini sangat diperbolehkan karena antara kedua belah pihak telah menyetujui adanya perjanjian jual beli tebasan pada bawang merah tanpa adanya paksaan dari salah satu pihak.⁴⁸

Faktor yang mendasari diperbolehkan menurut saya pribadi adalah karena penebas bawang merah memiliki peluang penting dimana saya sebagai masyarakat mendukung adanya tebas yang dimana akan memudahkan adanya petani yang tidak memiliki lahan untuk ruang penyimpanan bawang merah nantinya. Dunia penebasan juga sangat efektif untuk digunakan dalam jual beli tepatnya bawang merah.⁴⁹

Tebasan merupakan jual beli yang diperbolehkan terutama pada bawang merah yang dimana pada penebasan bawang merah ini penebas membeli dengan

⁴⁶ Bakron, *wawancara Pribadi*, Selaku Petani Bawang, Pada Tanggal 30 Februari 2021, Wawancara 4, transkrip

⁴⁷ Sayroni, *Wawancara Pribadi*, Selaku Masyarakat Jleper, Pada Tanggal 12 April 2021, Wawancara 7, transkrip

⁴⁸ Mardono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Penebas Bawang Merah, Pada tanggal 03 Januari 2021, wawancara 2, transkrip

⁴⁹ Sayroni, *Wawancara Pribadi*, Selaku Masyarakat Jleper, Pada Tanggal 12 April 2021, Wawancara 7, transkrip

cara yang baik bagi kedua belah pihak, yang dimana bawang merah ditebas pada waktu bawang merah sudah siap umur untuk dipanen, walaupun terdapat banyak pendapat akan tetapi banyak ulama yang memperbolehkan melakukan transaksi seperti tebas ini.⁵⁰

Dalam jual beli agama islam itu tidak boleh menjual ataupun membeli suatu barang yang masih bersifat gharar. Akan tetapi dalam dunia penebasan bawang merah ini bukan lagi termasuk daftar kriteria barang yang bersifat gharar karena bawang merah ini yang akan di tebas sudah memasuki waktu siap panen dan untuk mengetahui ukurannya maka akan di lakukan pembedolan atau pengambilan dari tanah sebagai ukuran dari jumlah yang akan dihasilkan nantinya. Dan dalam penebasan ini menggunakan nama yang dimana sering disebut sebagai dengan taksir menaksir, berapa jumlah bawang merah yang dihasilkan nantinya sehingga ghararnya tidak terlalu bersifat fahis nantinya.⁵¹

Sistem tebasan pada bawang merah tidak termasuk dalam kategori gharar karena bawang merah yang siap tebas telah mencapai umur untuk pemanenan, dan penebasan juga telah memenuhi kualifikasi kedalam jual beli salam yang dimana jual beli salam diperbolehkan. Sistem jual beli tebas ini dimana khususnya di daerah yang banyak terdapat lahan pertanian ini ketika hasil yang siap untuk dipanen yang punya sawah biasanya ada yang menjual barangnya yang masih disawah dengan sistem tebas, yang dimana hasil panen tadi masih belum dipanen dan belum di read atau masih disawah, yang dimana petani masih belum mengetahui hasil dari panenna yang akan siap dipanen nantinya, dan para pembeli tebasan ini hanya membeli hasil tebasan seperti barang yang siap dipanen

⁵⁰ Muthohirin, *Wawancara Pribadi*, Selaku Petani Bawang, Pada Tanggal 30 Februari 2021, wawancara 5, transkrip

⁵¹ Asro luqman, *wawancara pribadi*, Tokoh Agama, Tanggal 1 Maret 2021, wawancara 6, transkrip

akan tetapi lokasinya masih berada di sawah dan belum dipanen, untuk kasus seperti ini hukum nya adalah sah. Yang dimana untuk hukum sah ini jika mengikuti pendapat yang memperbolehkan bai'ul ghoib yang dimana jumlah serta hasilnya masih belum diketahui. Dan disini 2 (dua) pendapat dan yang satu membolehkan serta yang satu tidak memperbolehkan, yang dimana menurut madzhab dari imam syafii telah membolehkan atau dihukumi sebagai jawaz dalam penebasan ini menurut qoul qodim, yang dimana bawang yang akan ditebas sudah siap untuk dipanen atau sudah berumur. Dan menurut qoul jaded itu tidak diperbolehkan.⁵²

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Praktek Jual Beli Pada Sistem Tebas Bawang Merah di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Menurut arti bahasanya, “*jual beli*” adalah menukarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sedangkan menurut syara' adalah menukarkan harta dengan harta lain dengan cara tertentu. Sebelum terjadinya ijma' dalilnya adalah pada ayat Al-Qur'an.⁵³

jual beli salam merupakan jual beli pesanan yang dimana pembeli membeli barang dengan kriteriantertentu dengan cara menyerahkan modal terlebih dahulu, sementara barangnya yang akan dipesan diserahkan dikemudian hari pada waktu yang telah disepakati bersama. Pada waktu akad untuk barang yang akan dipesan hanya disebutkan sifat, ciri, dan juga karakteristiknya. Ini menunjukkan jual beli masih dalam tanggungan penjual. Salam biasanya terjadi pada keadaan

⁵² Asro luqman, *wawancara pribadi*, Tokoh Agama, Tanggal 1 Maret 2021, wawancara 6, transkrip

⁵³ M. Fikril Hakim dan Abu Sholahuddin, *Fiqih Populer Terjemah Fathul Mu'in*, (Lirboyo: Lirboyo Press, 2014), 142

dimana barang itu sangat diinginkan secara eksklusif (berbeda dan juga menarik) dari jenis yang lainnya.⁵⁴

Praktek jual beli dalam dunia penebasan juga sangat efisiensi yang dimana tidak selalu merugikan salah satu belah pihak, karena dalam penetapan harga telah disepakati bersama dengan cara musyawarah yang dilakukan penebas (pembeli) dengan petani (penjual). Pelaksanaan penebasan biasa dilakukan antara penebas dan juga petani di sawah akan tetapi jikalau penebas menemukan bawang yang bagus dan menurut penebas bawang itu layak untuk dibeli biasanya penebas menanyakan siapakah yang mempunyai bawang merah itu kepada petani lainnya, dan apabila pemiliknya tidak berada di sawah maka penebas juga akan mengunjungi dimana rumah petani bawang yang bagus nantinya.

Seiring berjalannya waktu praktek dunia penebasan semakin bervariasi antara salah satu penebas dengan penebas yang lain, akan tetapi karena adanya perbedaan dari penebas satu dengan yang lainnya tidak menutup kemungkinan penebas melanggar peraturan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang dimana telah disepakati oleh penebas (pembeli) dengan petani (penjual). Perlu kita perhatikan bahwa penebas tidak akan merugikan pihak petani terkait jumlah yang akan penebas dapatkan karena banyak juga terjadi apa yang telah penebas taksirkan tidak selalu benar dengan apa yang telah ditaksirkan.

Penentuan dimanakah bawang merah siap dipanen atau masih belum waktunya dipanen adalah apabila bawang merah telah berumur 50 hari atau 53 hari maka disitulah waktu yang baik untuk digunakan penebas untuk mengambil bawang yang akan ditebasnya nantinya. Karena semakin lama bawang merah di dalam tanah maka itu akan mempengaruhi hasil yang akan diambil nantinya, walaupun juga dari segi berat akan lebih berat bawang merah yang mempunyai umur tua akan tetapi lebih

⁵⁴ Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasi Pada Sektor Keuangan Syariah*, (Depok: Rajawali Pres, 2019), 94

digunakan yang paling bagus adalah diumur 50-53 hari selama masa penanaman.

Dalam penentuan harga antara penebas dan juga penjual bawang (petani) apabila tidak mencapai titik temu dalam harga maka penebas akan dengan senang hati untuk melepaskan bawang merah yang akan dibeli nantinya, akan tetapi banyak juga dari petani yang curang kepada penebas yang dimana harga yang telah penebas awal tawarkan akan menjadi Patokan harga apabila ada penebas lainnya datang dan akan dijual kepada penebas selanjutnya dengan harga yang dimana harga antara penebas awal tawarkan ditambahkan sedikit lebih tinggi.

Penebas dalam menentukan harga biasanya penebas melihat harga yang berada dimana lokasi penjualan bawang itu ada dari segi, apakah harga bawang merah itu mahal ataupun tidak. Dan apabila tidak menggunakan metode itu juga masih ada metode yang lainnya seperti dapat menggunakan metode selanjutnya yang dimana penebas melihat berapa banyak minat yang ada karena semakin banyak minat yang ada akan menyebabkan harga bawang merah juga akan terpengaruh dan akan dijual dengan harga yang murah juga, akan tetapi apabila minta dari masyarakat sedikit maka disaat itulah harga bawang merah mulai melesit naik.

Setiap daerah bawang merah mempunyai patokan harga yang agak berbeda, seperti apabila di Semarang dijual dengan harga 19.500 (sembilan belas ribu) maka kemungkinan di Surabaya dijual dengan harga 20.000 (dua puluh ribu)

Setelah penebas bawang merah dan juga petani sudah deal dengan harga yang akan dibeli oleh penebas bawang merah maka penebas akan dengan jarak waktu 2-3 hari akan segera melakukan penebasan bawang merah dilokasi sawah yang telah disetujui untuk ditebas bawang merahnya dengan petani tadi. Disini nantinya terdapat 2 (dua) kesepakatan yang dimana :

- a. Penebas memberikan uang 5 juta (5.000.000) sebagai uang panjer yang dapat petani gunakan sebagai uang untuk membayar jasa orang yang akan melakukan pembedolan bawang merah disawah nantinya

- b. Penebas akan membayar jasa yang telah melakukan pembedolan langsung, tidak dari tangan petani melainkan pembayaran langsung dari penebas bawang merah ke pembedol bawang merah nantinya. Setelah bawang merah diambil dari sawah maka dengan pembayaran akan penebas lakukan dengan petani secara memberikan uang yang telah disepakati di awal perjanjian secara kontan dengan disaksikan banyak orang agar tidak terjadi kekhilafan antara keduanya. Semua harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan juga teliti.

Persaingan yang terjadi antara penebas satu dengan yang lainnya juga banyak karena semakin berkembangnya zaman banyak profesi sebagai penebas bawang merah. Yang dimana di saat bawang merah sudah mulai siap dipanen penebas akan berdatangan berbindong-bondong untuk membeli dengan sistem tebas kepada petani dengan harga yang bervariasi juga nantinya, dan disinilah persaingan sesungguhnya akan segera dimuali.

Penebas akan dengan sangat hati-hati dalam menentukan taksiran jumlah bawang merah yang akan dipanen karena takut dapat merugikan salah satu belah pihak nantinya. Dalam penghitungan jumlah yang akan di panen dapat dilakukan dengan cara menghitung langkah yang dimana setiap 30 langkah nantinya akan menghasilkan bawang sebanyak 1 (satu) kwintal nantinya.

Penjualan bawang merah yang telah selesai ditebas selanjutnya akan dikirimkan kepasar-pasar yang membutuhkan bawang merah. Harga bawang merah juga sangat bervariasi apabila bawang merah itu dalam segi warna mempunyai warna yang bagus dan mencolok serta mempunyai ukuran yang besar-besar juga. Akan tetapi bawang merah yang berukuran kecil biasanya tidak laku untuk dipasaran di pasar-pasar karena minat dari pembeli sedikit dan biasanya bawang merah kecil nantinya akan digunakan petani kembali untuk menjadi bibit bawang merah nantinya yang akan ditanamkan kembali pada saat menanam bawang merah tersebut.

2. Analisis Data Faktor Pendukung Serta Penghambat Dalam Praktek Jual Beli Pada Sistem Tebas Bawang Merah di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

a. Faktor pendukung

1) Cuaca bagus

Lahan bawang merah seharusnya tidak ditanami bawang merah saat musim hujan dan lakukan rotasi tanaman pada lahan, misalnya untuk menanam padi. Sebab pada musim hujan tanaman bawang merah rentan akan penyakit. Selain itu produktifitas bawang merah yang ditanam pada musim hujan biasanya rendah karena kurang terkena paparan dari sinar matahari.⁵⁵

Dalam faktor cuaca yang bagus ini petani akan mendapatkan hasil yang baik juga nantinya, dan bawang dengan hasil yang baik nantinya juga akan di beli dengan herga yang sepadan juga. Namun, apabila dalam cuaca juga memburuk maka akan mempengaruhi hasil bawang merah juga dan dapat menurunkan harga bawang merah, yang dimana dapat dijual dengan harga mahal pada akhirnya hanya akan di tawar dengan penebas dengan harga yang dapat dikatakan mengecewakan dari hasil prediksi yang telah petani tetapkan.

Dalam hitungan bawang merah yang siap ditebas sangat membutuhkan cuaca yang bagus yang mana akan di gunakan untuk penjemuran bawang merah, pengeringan, dan juga masih banyak lagi manfaatnya dalam kondisi cuaca yang baik juga. Dan apabila cuaca tidak baik maka bawang merah nantinya harus segera di semprot menggunakan obat agar supaya bawang yang terkena hujan tadi tidak rusak ataupun diserang oleh hama.

⁵⁵ Redaksi Aglomedial, *Petunjuk Praktis Bertanam Bawang*, (Jakarta Selatan: Aglo Media Pustaka, 2011), 7

Kondisi cuaca yang bagus pastinya lebih di idam-idamkan oleh banyak orang tepatnya petani, yang dimana cuaca panas nanti akan lebih memudahkan dalam proses penebasan tanpa adanya perubahan pleaning awal. Cuaca yang bagus juga harus diimbangi dengan pemeliharaan yang telah petani berikan kepada bawang yang dimana nanti pada hasil akhir tidak mengecewakan.

2) **Harga jual tinggi**

Secara matematis, bertanam bawang merah sangat menguntungkan.⁵⁶ Harga jual bawang merah yang tinggi pada akhirnya akan membuat perasaan petani senang, bahagia, dan sebagainya. Yang mana dalam penjualan penebas akan menentukan harga dengan cara sendiri untuk menghitungnya dengan sagat lugas.

Harga jual tinggi apabila permintaan lebih banyak dari pada penjualnya pun. Dalam hal harga jual ini untuk masalah pendanaan biasanya sudah di kasih kepada pihak bersangkutan, yang dimana akan disesuaikan dengan uang yang telah disepakati sebelumnya.

Dalam penjualan dengan harga tinggi akan tetap memerhatikan dari segi warna bawang yang bagus dan juga dari bentuk ukuran yang mempunyai berat yang cukup. Bawang merah akan terjual dengan harga tinggi apabila permintaan dari masyarakat mulai menurun.

3) **Ringan**

Dapat dikatakan ringan sebab dari pihak petani tidak kesulitan untuk membawa pulang, pengguntingan dan pengeringan yang dilakukan dikediaman para petani bawang merah. dan juga memakan banyak waktu juga lahan yang digunakan untuk pengeringan dan juga pemotongan bawang merah antara bawang

⁵⁶ Redaksi Aglomedia, *Petunjuk Praktis Bertanam Bawang*, 5

merahnya dan juga daunnya. Bawang merah memiliki kelebihan karena dapat disimpan dalam bentuk segar. Namun penyimpanan bawang merah memerlukan barak yang cukup besar dan terbuka.⁵⁷ Dimana hampir penebas-penebas bawang merah telah menyiapkan barak barak yang cukup besar sebagai penyimpanan bawang merah nantinya.

4) **Dapat mengangkat derajat kehidupan penebas dan juga petani**

Sebagai salah satu komoditas dari pertanian, bawang merah memang tidak terlepas dengan kehidupan sehari-hari. Tidak heran jika permintaan pasar terhadap bawang merah sangatlah besar.⁵⁸ Dapat dikatakan bawang merah ini dari segi kehidupan penebas, dapat mengangkat derajat kehidupan yang dijalankan oleh pihak petani dan juga penebas, yang mana antara kedua belah pihak akan sama-sama merasakan dapat membeli sesuatu dengan mudah. Yang dimana sebelum petani menanam bawang merah dapat dikatakan kehidupan sehari-harinya dapat dikatakan pas-pas. an akan tetapi setelah menjadi petani bawang dengan sangat bersyukur akhirnya petani bawang merah ini juga dapat membeli sesuatu dengan cash dan kebutuhan pokok.nyanjuga terpenuhi. Tidak hanya itu penebas juga merasakan hal yang sama dengan petani yang dimana penebas sebelum menjadi penebas memiliki kehidupan yang katakanlah tidak begitu baik dari segi ekonomi, akan tetapi semakin lama-lama kehidupan seorang penebaspun lebih baik, bahkan sekarang jauh dari kata baik.

Derajat seorang petani adalah baik yang dimana seperti di desa hamper semua di hormati apabila mempunyai lahan yang ditanami

⁵⁷ Redaksi Aglomedial, *Petunjuk Praktis Bertanam Bawang*, 6

⁵⁸ Redaksi Aglomedial, *Petunjuk Praktis Bertanam Bawang*, 2

maupun lahan yang telah disewakan. Dan juga penebas akan sangat dihormati oleh petani apabila dalam pembelian dalam penentuan harga cukup baik.

b. Faktor penghambat

1) Faktor alam

Apabila panen dalam bawang dalam kondisi baik, maka persediaannya yang melimpah dapat mendatangkan keuntungan. Namun, panen yang terlalu berlimpah justru akan membuat harga bawang merah jatuh. Belum lagi kendala hama dan juga penyakit, kondisi alam ataupun iklim yang berubah-ubah.⁵⁹ Disini yang merupakan faktor adalah dimana keadaan terjadinya hujan, angin kencang, badai, hama dan lain sebagainya dilokasi tempat penebasan bawang merah. Akan tetapi banyak kejadian yang petani bawang merah alami faktor alam dalam penghambat sistem tebas yang terjadi adalah hujan deras yang disertai angin ataupun hujan yang terjadi secara terus menerus.

Dampak seperti faktor alam itu tidak dapat petani bawang maupun penebas bawang merah hentikan karena faktor alam adalah sebuah kejadian ataupun peristiwa yang datang tanpa diundang dan pulang pun tanpa diantar. Dalam penanganan seperti ini biasanya penebas akan kalah dari segi pembayaran dua kali lipat dalam segi transportasi.

2) Harga turun

Masalah yang paling krusial dan paling sering dihadapi oleh petani bawang adalah kekhawatiran terhadap harga jual bawang. Penanaman bawang yang dilakukan secara masal akan menghasilkan produksi bawang merah yang melimpah pada saat panen, sehingga suplai bawang merah ke pasar melebihi

⁵⁹ Redaksi Aglomedia, *Petunjuk Praktis Bertanam Bawang*, 5

permintaan. Akibatnya, harga jual bawang merah langsung terpuruk. Seperti yang telah kita semua ketahui, harga jual bawang merah yang rendah merupakan salah satu faktor penting pemicu adanya kerugian.⁶⁰

Faktor utama dari turunnya harga bawang merah adalah salah satunya dari faktor alam yang terjadi secara tiba-tiba tanpa dapat diketahui kapan terjadinya. Disaat harga bawang merah turun dari petani akan merasa sangat kecewa dan dari penebas juga akan merasa gelisah dengan apa yang telah terjadi, karena apa, penebas yang telah membeli bawang tersebut nantinya juga akan mendapatkan harga murah apabila telah dipasarkan di dalam pasar-pasar besar maupun kecil.

3. Analisis Data Jual Beli Pada Sistem Tebas Bawang Merah Perspektif Hukum Islam Studi Kasus di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Dasar hukum yang terdapat pada jual beli terdiri dari wajib, haram, mubah dan juga sunnah.⁶¹ jual beli yang ber hukum wajib adalah jual beli yang seperti seorang kakak menjual barang kepemilikan adik apabila dalam keadaan yang mendesak seperti sedang dalam kelaparan, dan kakak telah mendapatkan izin memperjual belikan barang dari adik tersebut. Jual beli yang diberi hukum haram adalah apabila jual beli itu melenceng dari kriteria penentuan dalam jual beli yang telah di syariatkan, seperti jual beli bangkai binatang, jual beli yang mengandung unsur penipuan dan lain sebagainya. Dikatakan jual beli itu bersifat mubah adalah apabila pada jual beli itu telah memenuhi syarat dan ketentuan dalam jual beli pada dasarnya. Dan hukum jual beli itu menjadi sunah apabila apabila ada kerabat yang membutuhkan suatu barang tersebut. Hukum islam adalah suatu ajaran yang bagus

⁶⁰ Redaksi Aglomedial, *Petunjuk Praktis Bertanam Bawang*, 6

⁶¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 289-290

dan juga baik dimana semua hukum yang ada telah di tetapkan hukum-hukumnya dari masa rasulullah, setelah rasulullah wafatpun tetap di lanjutkan para sahabat dan seterusnya, yang dimana sekarang di indonesia apabila terdapat permasalahan hukum baru maka akan dikupas tuntas oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia).

Jual beli dalam dunia tebasan sudah banyak disinggung dalam hadist, salah satunya pada hadist

وعن جابر أن النبي نهى عن المحقلة والمزينة والمحبرة، وعن
الثنيا إلا أن تعلم. رواه الخمسة إلا ابن ماجه،
وصححه الترمذي

“dari jabir bahwasanya nabi melarang muhaqalah, muzabanah, mukhabarah, dan tsunaya kecuali bila diketahui. Riwayat lima imam kecuali ibnu majah. Hadist sahih menurut tirmidzi.⁶²

Arti kata muhaqalah adalah menjual biji atau tanaman dengan borongan yang dimana borongan tadi tidak diketahui ukurannya. Tebas adalah salah satu sistem yang sudah ada sejak zaman rosulullah yang dimana pada waktu rasulullah barang yang sering kali ditebas adalah buah qurma. Kurma mulai dapat ditebas yang dimana sudah mencapai umur pemanenannya akan tetapi tidak langsung dipanen dan dilakukan transaksi penebasan. Seiring berjalannya waktu banyak juga yang telah menggunakan sistem metode jual beli dengan sistem tebas ini mulai dari tebasan yang berupa padi, bawang, dan buah-buahan lainnya yang dimana sudah dapat dipanen nantinya.

Hukum jual beli dengan unsur suka sama suka dengan cara yang ditentukan syariat, baik dengan ijab dan qobul yang jelas diperbolehkan.⁶³ Dimana dalam jual beli menggunakan sistem tebas ini juga mengarah kepada

⁶² Al-Imam al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqallani, *Terjemah Bulughul Maram*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2018), 342

⁶³ Rozalinda, *Fiqih Ekonomi Syariah Prinsip da Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, (Depok: Rajawali Press, 2019), 117

unsur dimana antara pembeli (penebas) dan penjual (petani) juga menggunakan unsur suka sama suka kepada kedua belah pihak dalam menentukan harga.

Jual beli yang bersifat gharar adalah jual beli yang diharamkan atau tidak boleh dilakukan yang dimana jual beli gharar ini dilakukan tanpa adanya pengetahuan mengenai jumlah, ukuran, serta banyaknya barang.⁶⁴ Akan tetapi berbeda dengan jual beli dengan sistem tebas bawang merah, disini pembeli (penebas) melakukan survei tempat penanaman bawang merah yang sudah siap dipanen dan dilakukan pembedolan bawang merah sebagai taksiran berapakah yang akan dihasilkan nantinya dalam penebasan bawang merah. terjadinya penaksiran penebas akan dibandingkan dengan taksiran yang telah dikira-kirakan oleh penjual (petani) apabila dalam taksiran bawang merah hampir sama atau bahkan sama maka bawang merah akan ditebas dengan jumlah telah ditaksir untuk menghindari unsur jual beli gharar yang diharamkan dan juga untuk menghindari unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak.

Pada zaman rasulullah tebasan sudah dilakukan yaitu pada jual beli secara borongan pada buah qurma yang dimana pada saat itu yang diborongkan adalah qurma yang telah kering.⁶⁵ Lingkup dari tebasan bawang merah ini pada akhirnya digunakan karena mengikuti tradisi yang sudah dilakukan sejak zaman yang telah lampau dan akhirnya masih dapat digunakan sampai sekarang. Pada zaman romawi dunia penebasan mulai melemah sampai dimana pada akhirnya dari seorang pedagang arab datang ke wilayah Indonesia dan akhirnya jual beli dengan sistem tebasan ini masih ada di Indonesia, bahkan banyak dari kepala keluarga yang berprofesi sebagai penebas.

Menurut malikiyah, syafiiyah, hambaliyah, melaksanakan jual beli dengan menggunakan sistem tebas

⁶⁴ Muhammad Utsman Al-Khasyt, *Fiqih Wanita Empat Madzhab*, (Bandung: Ahsan Publishing, 2010), 381

⁶⁵ Al-Imam al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqallani, *Terjemah Bulughul Maram*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2018), 342

diperbolehkan baik dengan syarat maupun tanpa syarat.⁶⁶ Hukum melaksanakan transaksi jual beli dengan sistem tebasan ini adalah boleh menurut beberapa fuqoha, dan juga telah di asah dalam batshul masail untuk pemecahan tema tebas. Yang dimana banyak yang memperbolehkan penjualan dengan sistem tebas ini dengan alasan kedua belah pihak harus sama-sama saling setuju satu sama lainnya tanpa merugikan salah satu belah pihak nantinya.



⁶⁶ <https://mazinov.files.wordpress.com/2013/11/jual-beli-tebasan-dan-permasalahannya.pdf>, diakses 18 agustus 2020, pukul 23.00